
ANALISIS FIIL-FIIL MABNI MAJHUL DALAM SURAT YUSUF DAN METODE PEMBELAJARANNYA

Hendi Hidayat, Ai Nuroh Nurlayyinah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hidayah, Tasikmalaya

Email: sasahidayatullah@gmail.com

Abstract

Pemahaman terkait fiil mabni majhul serta metode pembelajarannya merupakan salah satu problematika yang perlu diperhatikan, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terkait bentuk kalimat fiil mabni majhul. selain itu, pemahaman terkait fiil mabni majhul juga erat kaitannya dengan penentuan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk pembelajaran fiil mabni majhul. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Ayat mana saja yang didalamnya terdapat fiil mabni majhul dalam surat Yusuf, 2) Apa sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf. 3) Bagaimana metode pembelajaran fiil mabni majhul. Tujuan penelitian dalam penelitian ini ada tiga hal, diantaranya yaitu: 1) Untuk mengetahui ayat-ayat yang didalamnya terdapat fiil-fiil mabni majhul dalam Al Quran surat Yusuf; 2) Untuk mengetahui sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf; 3) Untuk mengetahui metode pembelajaran fiil mabni majhul. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian literatur (library research) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari literatur, sedangkan objek penelitiannya yaitu fiil-fiil mabni majhul yang terdapat dalam surat Yusuf serta metode pembelajarannya. Dan hasil analisis data menunjukkan bahwa fiil mabni majhul yang terdapat dalam surat Yusuf semuanya terdiri dari 15 data fiil mabni majhul, dan fiil mabni majhul tersebut terdapat dalam 11 ayat dalam surat Yusuf, diantaranya pada ayat 25, 32, 37, 41 (2 data), 49, 63, 65 (2 data), 66, 75, 110 (3 data), dan 111. Adapun sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf hanya ada 3 macam, yaitu lil ilmi bih ada pada 1 ayat yaitu pada ayat 49, lil jahli bih ada dalam 5 ayat yaitu pada ayat 37, 41, 66, 75, dan 111. Dan li rughbah fii ikhfaaih lil ibham ada 9 data pada 6 ayat yaitu pada ayat 25, 32, 41, 63, 65 (2 data), dan pada ayat 110 (3 data). Sedangkan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran fiil majhul adalah metode qowaid wa tarjamah..

Keyword: fiil mabni majhul, metode qowaid wa tarjamah, fail

Abstrak

Pemahaman terkait fiil mabni majhul serta metode pembelajarannya merupakan salah satu problematika yang perlu diperhatikan, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terkait bentuk kalimat fiil mabni majhul. selain itu, pemahaman terkait fiil mabni majhul juga erat kaitannya dengan penentuan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk pembelajaran fiil mabni majhul.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Ayat mana saja yang didalamnya terdapat fiil mabni majhul dalam surat Yusuf, 2) Apa sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf. 3) Bagaimana metode pembelajaran fiil mabni majhul.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ada tiga hal, diantaranya yaitu: 1) Untuk mengetahui ayat-ayat yang didalamnya terdapat fiil-fiil mabni majhul dalam Al Quran surat Yusuf; 2) Untuk mengetahui sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf; 3) Untuk mengetahui metode pembelajaran fiil mabni majhul.

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian literatur (library research) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari literatur, sedangkan objek penelitiannya yaitu fiil-fiil mabni majhul yang terdapat dalam surat Yusuf serta metode pembelajarannya.

Dan hasil analisis data menunjukkan bahwa fiil mabni majhul yang terdapat dalam surat Yusuf semuanya terdiri dari 15 data fiil mabni majhul, dan fiil mabni majhul tersebut terdapat dalam 11 ayat dalam surat Yusuf, diantaranya pada ayat 25, 32, 37, 41 (2 data), 49, 63, 65 (2 data), 66, 75, 110 (3 data), dan 111. Adapun sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf hanya ada 3 macam, yaitu *lil ilmi bih* ada pada 1 ayat yaitu pada ayat 49, *lil jahli bih* ada dalam 5 ayat yaitu pada ayat 37, 41, 66, 75, dan 111. Dan *li rughbah fii ikhfaaih lil ibham* ada 9 data pada 6 ayat yaitu pada ayat 25, 32, 41, 63, 65 (2 data), dan pada ayat 110 (3 data). Sedangkan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran fiil majhul adalah metode *qowaid wa tarjamah*.

Kata Kunci: fiil mabni majhul, metode *qowaid wa tarjamah*, fail

Diterima: 10-04-2022; Direvisi: 15-05-2025; Disetujui: 20-05-2022

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pikiran. Tanpa adanya suatu bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi dengan yang lain karena bahasa merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan sesamanya. Dengan demikian bahasa menjadi salah satu alat komunikasi terbaik yang dimiliki oleh manusia dan dapat dipastikan masyarakat mempunyai dan menggunakan alat komunikasi tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dapat mempermudah interaksi antar bangsa. Sehingga dapat semakin membuka kesempatan untuk mempelajari bahasa asing. Sebagian masyarakat Indonesia saat ini sudah banyak yang mampu menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman dan bahasa lainnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semit (Semitic Language/Samiah) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Selain itu, kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa-bahasa lain di dunia bahasa Arab juga berfungsi sebagai bahasa Alqur'an dan hadits serta kitab-kitab lainnya.

Umar bin Khattab radiyallahu anhu berkata "Pelajarilah Bahasa Arab karena Bahasa Arab adalah bagian penting dari agamamu". Dikatakan bahwa Bahasa Arab

merupakan bagian penting dari agama islam karena Bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan agama islam, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa Al Quran Al Karim, Al Hadits Asy Syarif, kitab-kitab ulama terdahulu, bacaan sholat hingga doa sehari-hari semuanya menggunakan bahasa Arab. Dari sekian banyak bahasa didunia ini Allah memilih bahasa Arab sebagai bahasa yang mulia untuk kitab yang mulia (Al quran Al karim), sebagaimana firman Allah SWT (yang artinya) “Dan kami telah menurunkan Al Quran dengan berbahasa arab agar kalian memahaminya” {Q.S Yusuf: 2}.

Syaikhul islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata “Bahasa Arab itu termasuk bagian agama (Islam), mengetahuinya adalah kewajiban, karena sesungguhnya memahami Al-Kitab dan As-Sunnah itu adalah perkara yang wajib, dan tidaklah dapat dipahami kecuali dengan memahami Bahasa Arab, dan sebuah kewajiban yang tidak bisa terlaksana kecuali dengan sarana tertentu, maka sarana tersebut hukumnya wajib. Dianantara (hukum mempelajari) Bahasa Arab itu ada yang fardhu ain ada pula yang fardhu kifayah”.

Sejak bahasa Arab menjadi media Al Qur’an dalam menyampaikan pesan Ilahi, para pengamat baik muslim maupun Barat menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistic. Bahasa arab juga telah berjasa memajukan sains dan filsafat sejak abad ke 7 saat kejayaan kerajaan Islam Abasiyah mencapai puncaknya.

Pada skala makro, bahasa arab juga menjadi salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan oleh kurang lebih 20 negara dan merupakan bahasa terbesar dunia ketiga. Bahkan di Amerika banyak perguruan tinggi yang menjadikan bahasa arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Protestan atau Khatolik.

Berbicara bahasa arab, maka tidak lepas pembicaraan dari ketata bahasaan. Tata bahasa arab adalah cabang ilmu arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya. Selain itu, unsur lain pembentuk bahasa di antaranya fon, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam penelitian ini dikhususkan pada unsur kata dengan alasan bahwa kata mempunyai persoalan yang kompleks baik pada kajian morfologi maupun sintaksis.

Di Indonesia bahasa Arab tidaklah asing dalam kehidupan umat Islam sejak dahulu kala, karena motif keagamaan merupakan alasan yang paling mendasar dalam mempelajarinya. Oleh karena itu studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia hampir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dan kenyataan memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan. Bahasa Arab di Indonesia sama dikenalnya dengan agama Islam, atau dengan kata lain bahasa Arab sama tuanya dengan agama Islam. Namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi orang Indonesia. Jadi dalam belajar dan mengajar bahasa Arab terdapat kesulitan dan permasalahan baik itu secara linguistik maupun non- linguistik. Kendatipun demikian tidak sedikit sekolah-sekolah atau Instansi pendidikan yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu program studi atau mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa, seperti sekolah-sekolah yang berada di bawah Kementrian Agama.

Berbagai upaya pun dilakukan dalam rangka mencari metode pengajaran yang tepat, berbagai diskusi dan seminar sering diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun instansi pendidikan demi untuk perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Mengingat lemahnya pengetahuan bahasa Arab dikalangan masyarakat, sehingga kegiatan tersebut dibutuhkan dalam rangka melatih mahasiswa Program Studi bahasa Arab maupun guru-guru bahasa Arab agar dapat mengajarkan bahasa Arab kepada siswa dengan baik.

Gagasan atau ide yang dimiliki seseorang akan dituangkan melalui kumpulan kata yang kemudian akan disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh dan bermakna sehingga mampu dipahami oleh orang yang diajak bicara, oleh karena itu penting bagi seseorang untuk mempelajari bagaimana caranya membuat kalimat terutama bagi pelajar bahasa asing agar ia mampu mengungkapkan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya atau mampu berkomunikasi dengan baik.

Dalam proses kegiatan pembelajarannya, kalimat atau kalam dalam bahasa Arab merupakan bagian dari tata bahasa atau struktur, maka kegiatan pembelajarannya menginduk kepada pembelajaran tata bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh David Nunan bahwa perbedaan dasar dalam teori pembelajaran tata bahasa adalah antara pembelajaran deduktif dan induktif. Istilah “deduktif” mengacu pada pembelajaran yang mengenalkan atau memperlihatkan kaidah pada awal pelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh dan penerapan. Sedangkan “induktif” adalah kebalikannya, yaitu kaidah diperlihatkan setelah diberikan contoh yang diperbandingkan terlebih dahulu.

Fiil mabni majhul dalam Bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja pasif termasuk kedalam pembahasan tata bahasa, yang mana masih sulit difahami oleh beberapa siswa yang mempelajari tata bahasa Arab, mulai dari penyusunan kata, cara membuat fiil majhul dan sebab-sebabnya, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait fiil majhul. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis dan membahas fiil-fiil majhul atau kata kerja pasif yang terdapat dalam Al Quran surat Yusuf serta metode pembelajarannya bagi siswa agar mudah difahami.

Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengetahui fiil-fiil majhul yang terdapat dalam Al Quran surat Yusuf dan metode pembelajarannya bagi siswa, peneliti berharap dengan penelitian ini siswa mampu mengetahui dan memahami fiil majhul dalam suatu kalimat berbahasa Arab atau teks-teks Al Quran dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis terkait kata kerja pasif atau fiil-fiil majhul yang terdapat dalam Al Quran surat Yusuf dari segi sintaksis dan morfologinya, serta metode pembelajarannya bagi siswa. Kemudian peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis fiil-fiil mabni majhul dalam Al Quran surat Yusuf dan metode pembelajarannya”.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian literatur (library research) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun

data dari literatur. Sedangkan literatur yang diteliti berupa buku-buku, bahan dokumentasi, jurnal, kitab, dan website. Sehingga data yang diperoleh kemudian dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan sub-tema, selanjutnya dianalisis dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan kontekstual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mengingat kegiatan utama dalam penelitian yaitu menelaah dan menganalisis fiil-fiil mabni majhul dalam ayat-ayat Al Quran pada surat yusuf dan metode pembelajarannya yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran fiil mabni majhul.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan telaah pada sumber-sumber data yang ada pada perpustakaan. Data yang digunakan meliputi data yang berkaitan dan berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Data-data terkait dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah. Mengingat studi ini berkaitan dengan studi analisis fiil mabni majhul, maka peneliti akan menganalisis fiil mabni majhul yang terdapat dalam surat yusuf. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yaitu dalam keseluruhan proses penelitian dari awal hingga akhir memanfaatkan segala macam sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun penelitian ini bersumber dari :

Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data utama yang digunakan oleh peneliti merupakan kajian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu :

1. Syaikh Ahmad Zaini Dahlan. Syarh Muhktasor jiddan ala matnil ajurumiyah, penerbit Daar Al Ilmi Surabaya.
2. Syaikh Ahmad Ad Damanhuri. Syarh Jauhar al maknun, penerbit Haramain Indonesia
3. Aceng Zakaria. Al muyassar fii ilmin nahwi, penerbit IBN AZKA press Garut.
4. Syaikh Muhammad Masum bin Ali. Al amtsilatu tashrifiyah, Surabaya.
5. Syaikh Musthofa Al Gholayaini. Jaamiu ad durus, Daar At Taufiqiyah Kairo
6. Prof. Dr. Abdul aziz bin ibrahim el-ushaili. Alih bahasa oleh H.M. Jailani Musni, Lc, M.A. Metode pembelajaran bahasa arab untuk non arab, Bandung.

Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan bacaan yang ditulis para ahli dan hasil penelitiannya yang berhubungan dengan sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Aceng Zakaria. Al kaafii fii ilmish sharfi, penerbit IBN AZKA press Garut.
2. Jalaluddin Muhammad Bin Abdillah Bin Malik. Syarh al alamah ibnu aqil, penerbit Dar Al Abidin Surabaya.
3. Syeikh Abu Al Hasan Al Kailani. Syarah Al Kailani.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Fiil-Fiil Mabni Majhul Dalam Surat Yusuf

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan analisa peneliti terhadap fiil mabni majhul yang terdapat pada surat Yusuf semuanya terdiri dari 15 data fiil mabni majhul, dan fiil mabni majhul tersebut terdapat dalam 11 ayat dalam surat Yusuf, diantaranya pada ayat 25, 32, 37, 41 (2 data), 49, 63, 65 (2 data), 66, 75, 110 (3 data), dan 111. Dan untuk fiil madhi mabni majhul terdapat 7 data, sedangkan fiil mudhore mabni majhul terdapat 8 data.

Wazan-Wazan Fiil Mabni Majhul Dalam Surat Yusuf

Dari uraian diatas setelah peneliti menganalisis wazan-wazan fiil majhul yang terdapat dalam surat Yusuf, maka dapat disimpulkan dalam bagan berikut:

NO	KALIMAT	AYAT	WAZAN	ASAL KATA
1	أَنْ يُسَجَّنَ	25	فَعَلَ- يَفْعُلُ	سَجَنَ- يَسْجُنُ
2	لِيُسَجَّنَنَّ	32	فَعَلَ- يَفْعُلُ (يَفْعَلَنَّ)	سَجَنَ- يَسْجُنُ
3	تُرْزَقَانِهِ	37	فَعَلَ- يَفْعُلُ (تَفْعَلَانِ)	رَزَقَ- يَرْزُقُ
4	يُصَلَّبُ	41	فَعَلَ- يَفْعُلُ	صَلَّبَ- يَصَلِّبُ
5	قُضِيَ	41	فَعَلَ- يَفْعُلُ	قَضَى- يَقْضِي
6	يُعَاثُ	49	أَفْعَلَ- يُفْعِلُ	أَعَاثَ- يُعَايِثُ
7	مُنِعَ	63	فَعَلَ- يَفْعُلُ	مَنَعَ- يَمْنَعُ
8	رُدَّتْ إِلَيْهِمْ	65	فَعَلَ- يَفْعُلُ	رَدَّ- يَرُدُّ
9	رُدَّتْ إِلَيْنَا	65	فَعَلَ- يَفْعُلُ	رَدَّ- يَرُدُّ
10	أَنْ يُحَاطَ	66	أَفْعَلَ- يُفْعِلُ	أَحَاطَ- يُحِيطُ
11	وُجِدَ	75	فَعَلَ- يَفْعُلُ	وَجَدَ- يَجِدُ
12	كُذِّبُوا	110	فَعَلَ- يَفْعُلُ	كَذَّبَ- يُكَذِّبُ
13	فَنَجِّي	110	فَعَلَ- يَفْعُلُ	نَجَّى- يُنَجِّي
14	يُرَدُّ	110	فَعَلَ- يَفْعُلُ	رَدَّ- يَرُدُّ

Sebab-Sebab Membuang Fail Dalam Surat Yusuf

Berikut bagan hasil analisis peneliti terkait sebab-sebab membuang fail yang terdapat dalam Al Quran surat Yusuf:

No	Sebab Membuang Fail	Ayat	Arti	Penjelasan Sebab Membuang Fail
1	Lil ilmi bih (faiilnya diketahui)	ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِصُونَ... (49)	setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur). (49)	failnya yaitu Allah SWT lah yang menurunkan hujan.
2	Lil jahli bih (failnua tidak diketahui)	قَالَ لَا يَايْتُكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِيهِ إِلَّا نَبَأْتُكُمَا بِنَأُوِيْلِهِ قَبْلَ أَنْيَأْيْتُكُمَا... (37)	dia (Yusuf) berkata,"makanan apapun yang <u>diberikan</u> kepadamu berdua aku akan telah dapat menerangkan takwilnya, sebelum (makanan) itu sampai kepadamu..."(37)	dimana nabi Yusuf tidak menyatakan bahwa dirinya mengetahui siapa yang memberi makanan dalam mimpi mereka

		<p>...وَأَمَّا الْآخَرُ... فَيُصَلَّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ... (41)</p>	<p>...adapun seseorang lagi <u>dia akan disalib</u>, lalu burung memakan sebagian kepalanya...(41)</p>	<p>Karena nabi Yusuf lah yang menjawab persoalan/ perkara dua pemuda, sehingga dia sebagai pembicara tidak perlu menyebutkan pelaku dalam ucapannya.</p>
		<p>قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُونِي مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ... (66)</p>	<p>Yakub berkata: “aku sekali-kali tidak akan melepaskannya pergi bersama kalian sebelum kalian memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah bahwa kalian pasti akan membawanya kepadaku kembali kecuali jika kalian <u>dikepung</u> musuh.”...(66)</p>	<p>dimana ucapan nabi Ayub memperkirakan kejadian yang belum terjadi.</p>

		<p>قَالُوا جَزَاءَ مَنْ وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَائُهُ... (75)</p>	<p>mereka menjawab, ”balasannya ialah pada siapa <u>ditemukan</u> barang yang hilang itu dalam karungnya (barang yang hilang itu), maka dia sendirilah yang menerima hukumannya...”(75)</p>	<p>karena perkataan tersebut diucapkan sebelum karung yang dibawa oleh saudara nabi Yusuf diperiksa.</p>
		<p>...مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصَدِيقًا الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (111)</p>	<p>...Al Quran itu bukanlah cerita yang <u>dibuat-buat</u>, tetapi membenarkan kitab- kitab yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.(111)</p>	<p>dari pertanyaan kafir, ada kemungkinan mereka belum mengetahui siapa yang membangkitkannya kelak.</p>
3	Li rughbah fi ikhfaih lil ibham	<p>...قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ</p>	<p>...dia (perempuan itu) berkata, “apakah balasan terhadap</p>	<p>Dalam ayat ini Zulaikha sebagai pembicara tidak</p>

(pembicara ingin menutupi identitas fail)	<p>أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (25)</p>	<p>orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain <u>dipenjarakan</u> (dihukum) dengan siksa yang pedih?.”(25)</p>	<p>menyebutkan secara langsung pelaku dalam ucapannya, yaitu nabi Yusuf, karena Zulaikha ingin merahasiakan identitas nabi Yusuf tersebut.</p>
	<p>....وَلَئِنْ لَمْ يَفْعَلْ مَا أَمْرُهُ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِنَ الصَّاغِرِينَ (32)</p>	<p>...jika ia tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan, dan dia akan menjadi orang yang hina.(32)</p>	<p>Dalam ayat ini dimana Zulaikha sebagai pembicara tidak menyebutkan nabi Yusuf secara langsung dalam ucapannya karena Zulaikha ingin merahasiaka identitas nabi Yusuf.</p>
	<p>فُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِينَ... (41)</p>	<p>...telah <u>terjawab</u> perkara yang kamu tanyakan padaku.(41)</p>	<p>karena nabi Yusuf tidak mengetahui siapa yang</p>

			menyalib pemuda tersebut.
		<p>...قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَا أَخَانًا نَكْتَلُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (63)</p>	<p>mereka menjawab,”wahaiayah kami! <u>Kami tidak akan mendapat jatah (gandum) lagi,(jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama kami agar kami mendapat jatah, dan kami akan benar-benar menjaganya.”(63)</u></p> <p>Karena mereka (saudara Yusuf) sebagai pembicara sengaja menutupi pelaku dengan mengucapkan kalimat pasif karena mereka sudah mengetahui siapa pelakunya, dengan tuuan menutup-nutupi identitas pelaku, dimana perkataan tersebut diucapkan setelah mereka kembali dari menemui nabi Yusuf sebagai pelaku yang memberi gandum.</p>

		<p>وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ... (65)</p>	<p>tatkala mereka membuka barang- barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang penukaran mereka <u>dikembalikan</u> pada mereka...(65)</p>	<p>Dimana Allah sebagai pembicara tidak menyebutkan siapa pelaku yang mengembalikan barang-barang penukar, yaitu nabi Yusuf.</p>
		<p>هَذِهِ.... بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا... (65)</p>	<p>ini barang-barang kita <u>dikembalikan</u> pada kita.(65)</p>	<p>Dimana saudara- saudara Yusuf sebagai pembicara tidak menyebutkan pelaku yang mengembalikan barang barangnya secara langsung dalam kaliimat.</p>
		<p>حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْسَرَ الرَّسُولُ وَوَظَنُوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا... (110)</p>	<p>sehingga apabila para rosul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan kaumnya)dan telah meyakini bahwa mereka <u>telah</u></p>	<p>dimana Allah sebagai pembicara tidak menyebutkan pelaku yang yang mendustakan para rosul secara langsung dalam</p>

			<p><u>didustakan</u>. Maka datanglah pertolongan kami kepada mereka (para rosul)...(110)</p>	<p>kalimat, yaitu kaum yang durhaka</p>
		<p>...جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّي مَنْ نَشَاءُ... (110)</p>	<p>...maka datanglah pertolongan kami kepada kepada mereka (para rosul) lalu <u>diselamatkan</u> orang- orang yang kami kehendaki...(110)</p>	<p>dimana Allah sebagai pembicara dan pelaku yang menyelamatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya, tapi tidak disebutkan pelakunya secara langsung dalam kalimat.</p>
		<p>...وَلَا يُرَدُّ بِأَسْنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ(110)</p>	<p>... dan tidak dapat <u>ditolak</u> siksa kami dari orang-orang berdosa.(110)</p>	<p>dimana Allah sebagai pembicara sekaligus pelaku yang mendatangkan siksa/memberi hukuman yang pasti kepada orang-</p>

				orang yang berdosa.
--	--	--	--	---------------------

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf hanya ada 3 macam, yaitu lil ilmi bih ada pada 1 ayat yaitu pada ayat 49, lil jahli bih ada dalam 5 ayat yaitu pada ayat 37, 41, 66, 75, dan 111. Dan li rughbah fii ikhfaaih lil ibham ada 9 data pada 6 ayat yaitu pada ayat 25, 32, 41, 63, 65 (2 data), dan pada ayat 110 (3 data). Sedangkan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran fiil majhul adalah metode qowaid wa tarjamah.. Demikianlah analisis terkait sebab-sebab membuang fail yang terdapat dalam surat Yusuf.

Metode Pembelajaran

Mengajar bahasa Arab adalah pekerjaan yang berkaitan erat dengan panggilan jiwa. Ungkapan (وروح المدرس أهم من الطريقة والمادة) menggambarkan keberhasilan guru dalam mencapai target pembelajaran sangat tergantung pada jiwa seorang guru itu sendiri dalam mencintai pekerjaannya. Sedalam apapun penguasaan materi dan sebaik apapun metode yang dipakai dalam mengajar jika dilakukan oleh guru tanpa ada jiwa seorang guru, maka penguasaan materi dan metode tersebut tidak akan ada gunanya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab yang komprehensif maka metode pembelajaran harus dinamis, dan akan menjadi suatu musibah jika seorang guru hanya konsisten dengan satu metode pembelajaran saja dalam mengajar. Penentuan metode oleh seorang guru dalam mengajar bahasa Arab tidaklah muncul secara tiba-tiba, melainkan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenjang peserta didik, dan media pembelajaran yang tersedia. Kemahiran seorang guru dalam menentukan pilihan metode adalah faktor penentu tercapainya target pembelajaran bahasa Arab.

Merupakan pandangan keliru jika pembelajaran bahasa tidak lebih dari sekedar mata pelajaran yang diajarkan kepada pesera didik dan tidk memiliki tendensi kecuali belajar dan faham bahasa, singkatnya adalah untuk mengetahui bahasa saja bukan untuk yang lain. Akhirnya peserta didik hanya tahu bahasa tetapi tidak mampu menggunakan bahasa. Sedangkan paradigma lain melihat bahasa sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga proses pembelajarannya berpijak kepada arah pendidikan substantif bukan formatif. Karena bahasa adalah fenomena sosial yang mengakar kuat akibat pembiasaan maka dalam proses pembelajarannya harus mengutamakan praktek daripada teori, harus banyak latihan daripada menghafal kaidah (nahwu dan sharaf). Melainkan kemahiran berbahasa yang mencakup al kalam, al istima, al qiraah, dan al kitabah adalah aspek-aspek yang harus di proses dalam latihan dan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab.

Muncul dan terpilihnya metode pembelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan pandangan mengenai bahasa itu sendiri sebagai objek kajian. Juga dipengaruhi oleh

tujuan pembelajaran bahasa sehingga melahirkan metode-metode seperti; thoriqoh qowaid wa tarjamah, at Thoriqoh al-Mubasyarah, at Thoriqoh al-Qiraah, at Thariqoh as Syamiyyah as-Syafahiyah, dan at Thoriqoh al-Intiqoiyyah. Adapun metode yang akan digunakan atau dibahas oleh peneliti yaitu metode qowaid wa tarjamah, mengapa peneliti hanya akan membahas metode ini, karena metode qowaid wa tarjamah tersebut adalah metode yang sesuai juga cocok untuk pembelajaran mengenai fiil majhul, karena pada penelitian ini membahas tentang fiil majhul beserta metode pembelajarannya.

Metode ini dinamakan dengan metode qowaid wa tarjamah, karena ia sangat menaruh perhatian terhadap pembelajaran kaidah secara teori dan langsung. Dinamakan metode terjemah, karena karena berpegang pada terjemahan bahasa ibu ke bahasa sasaran, dan sebaliknya. Dalam metode ini pembelajaran diberikan dengan bahasa ibu, demikian pula kaidah, kata dan kalimat ditejemahkan kedalam bahasa ibu. Barangkali, dinamakan demikian, karena tujuannya untuk mengajarkan kaidah, dengan asumsi bahwa kaidah itu bahasa, atau medium untuk menggambarkan kemampuan akal untuk befikir, dan menerjemah bahasa sasaran ke bahasa ibu adalah tujuan utama mempelajari bahasa.

Pada metode qowaid siswa mempelajari kaidah-kaidah gramatika bersama dengan daftar kelompok-kelompok kosakata. Kata-kata tersebut kemudian diajarkan frasa atau kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Pada metode ini penguasaan kaidah-kaidah lebih diutamakan daripada penerapannya. Sedangkan keterampilan lisan seperti pelafalan tidak dilakukan. Metode ini terbilang mudah penerapannya karena guru tidak harus fasih berbahasa Arab, sedangkan evaluasi dan pengawasannya juga tidak terlalu sulit.

Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar,(1) mampu membaca teks atau naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab, dan (2) memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan menulis dan membaca, adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata yang terdapat dalam teks bacaan, dimana kalimat diasumsikan sebagai unit terkecil dalam bahasa, kemudian ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa ibu digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk pembelajaran fiil majhul adalah metode qowaid wa tarjamah, dimana pembelajaran fiil majhul itu termasuk pada pembelajaran kaidah bahasa Arab yaitu nahwu dan shorof, mengapa penulis lebih memilih metode ini, karena metode ini dirasa cocok untuk pembelajaran qowaid, dimana saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan kepada murid dengan menggunakan bahasa ibu namun tetap diselingi dengan bahasa sasaran yaitu bahasa Arab.

Metode qowaid dan terjemah memiliki kelebihan salah satunya adalah metode ini menaruh perhatian terhadap bahasa lisan, berangkat dari pandangan metode ini terdapat karakteristik dan juga fungsi bahasa dalam berkomunikasi. Dan juga aktivitas dalam metode ini dapat membiasakan siswa mendengar dan melafalkan kalimat dengan baik dan tepat, sehingga mendorong siswa untuk lepas landas dan terbiasa dalam mempraktikkan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah.

Adapun mayoritas tujuan daripada kegiatan metode qowaid wa tarjamah ini yaitu mudah difahami oleh pengajar, sehingga mereka mudah menerapkan langkah-langkah

dan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan metode ini, serta mudah mengevaluasi performa atau kemampuan siswa.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan dari pembahasan pada bab sebelumnya bahwa dari hasil penelitian dan analisa peneliti terhadap fiil mabni majhul yang terdapat pada surat Yusuf semuanya terdiri dari 15 data fiil majhul, dan fiil mabni majhul tersebut terdapat dalam 11 ayat dalam surat Yusuf, diantaranya pada ayat 25, 32, 37, 41 (2 data), 49, 63, 65 (2 data), 66, 75, 110 (3 data), dan 111. Dan untuk fiil madhi mabni majhul terdapat 7 data, sedangkan fiil mudhore mabni majhul terdapat 8 data.

Dan untuk sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf hanya ada 3 macam, yaitu lil ilmi bih ada pada 1 ayat yaitu pada ayat 49, lil jahli bih ada dalam 5 ayat yaitu pada ayat 37, 41, 66, 75, dan 111. Dan li rughbah fii ikhfaaih lil ibham ada 9 data pada 6 ayat yaitu pada ayat 25, 32, 41, 63, 65 (2 data), dan pada ayat 110 (3 data). Sedangkan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran fiil mabnimajhul adalah metode qowaid wa tarjamah. Demikianlah sebab-sebab membuang fail dalam surat Yusuf.

Adapun untuk metode pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran fiil mabni majhul yaitu metode qowaid wa tarjamah, dimana pembelajaran fiil mabni majhul itu termasuk pada pembelajaran kaidah bahasa Arab yaitu nahwu dan shorof, mengapa penulis lebih memilih metode ini, karena metode ini dirasa cocok untuk pembelajaran qowaid, dimana saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan kepada murid dengan menggunakan bahasa ibu namun tetap diselingi dengan bahasa sasaran yaitu bahasa Arab. Metode qowaid dan terjemah memiliki kelebihan salah satunya adalah metode ini menaruh perhatian terhadap bahasa lisan, berangkat dari pandangan metode ini terdapat karakteristik dan juga fungsi bahasa dalam berkomunikasi. Dan juga aktivitas dalam metode ini dapat membiasakan siswa mendengar dan melafalkan kalimat dengan baik dan tepat, sehingga mendorong siswa untuk lepas landas dan terbiasa dalam mempraktikkan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Adapun mayoritas tujuan daripada kegiatan metode qowaid wa tajamah ini yaitu mudah difahami oleh pengajar, sehingga mereka mudah menerapkan langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan metode ini, serta mudah mengevaluasi performa atau kemampuan siswa..

BIBLIOGRAFI

- Abdul Mu'in. (t.t). Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi
- Aceng Zakaria. (2016a). Al Kaafii Fii Ilmish Sharfi, Garut : Ibn Azka Press.
- Aceng Zakaria. (2018b). Al Muyassar Fii Iimin Nahwi, Garut : Ibn Azka Press.
- Ahmad bin Abdil Halim bin Abdi Salam bin Taimiyah. (t.t). Iqtidho Shirathal Mustaqim.
- Azhar Arsyad. (2004). Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya , Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaedar Alwasillah. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- <https://passinggrade.co.id/wazan-dan-mauzun/> diakses 01 juni 2021
- I Madhe Wirartha. (2006) Metodologi Pnenelitian Sosial Ekonomi, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari (2005). Tata Bahasa Arab Sistematis, Yogyakarta : Nurma Media Idea.
- Irfan Helmi, Studi Komparatif Pembelajaran Fiil Madhi dalam bahasa Arab dan Past Tense dalam Bahasa Inggris, Skripsi , Purwokerto : Jurusan Tarbiyah, 2011), hlm. 4.
- M.Jailani Musni.(t.t). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Non Arab.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta,cet II, t.t), hlm.308.
- Syaikh Ahmad Zaini Dahlan. (t.t). Syarh Mukhtashor Jiddan, Surabaya : Daar Al Ilmi.
- Syeikh Bahaauddin Abdullah bin Aqil. (t.t). Syarh Ibnu Aqil, Kairo: Daar At Tholai.
- Syaikh Ibrahim Al Baijuri. (t.t). Syarh Imrithi, Indonesia: Ihyaul Kutub Al Arobiyah.
- Syaikh Musthofa Al Gholayaini. (2010). Jaamiu Ad Durus Al Arabiyah, Kairo : Daar At Taufiqiyah Li At Turats.

Copyright holder:

Nama Penulis (2021)

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion